

BAB III

TEKNIK PENELITIAN

A. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kunandar (2008, Iskandar, 2011:21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki /meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dengan kata lain ,dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh guru di dalam kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti itu sendiri dengan harapan tidak muncul lagi permasalahan di dalam kelas.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi .
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas preaktek intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama Guru,dan peneliti lainnya mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Suharjono (2006, Iskandar, 2011 :33) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan

profesionalisme tenaga pendidik dan menumbuhkan budaya akademik .

Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di kelompok PAUD AL Ihsan Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan menyimak melalui kegiatan bisik berantai yang bermakna.

Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas preaktek intruksional. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama Guru dan peneliti lainnya mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Suharjono (2006, Iskandar, 2011:33) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik .dan menumbuhkan budaya akademik .

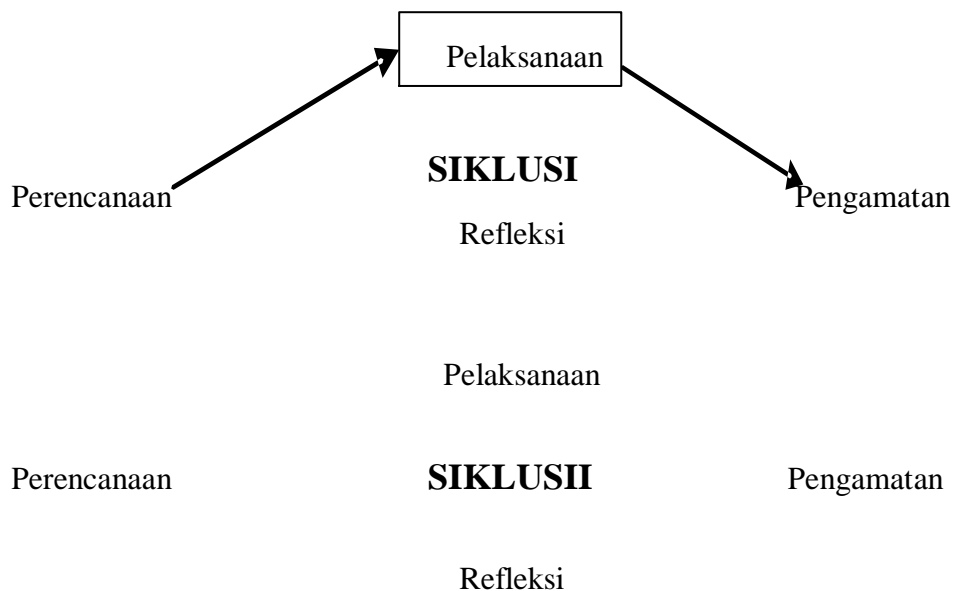
Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di kelompok PAUD AL Ihsan Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu berbentuk siklus, Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Muslihuddin (2009) adalah sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan.

Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar riset model John Elliot dalam Muslihuddin, (2009). Adalah sebagai berikut:



Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan sementara itu. Muslihuddin (2009). Adapun selanjutnya Muslihuddin menjelaskan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajarannya.

2. Untuk memberikan pedoman bagi guru/kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah system kerjanya agar menjadi lebih baik.
3. Untuk memasukan unsur-unsur pembaharuan dalam system pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya.
4. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi (dalam hal ini guru) dengan para peneliti akademis.

C. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pendengaran melalui kegiatan bermain bisik berantai yang bermakna. Adapun secara rinci, rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung ditempat penelitian, yaitu PAUD Al-Ihsan Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Melalui observasi tersebut ditemukan adanya permasalahan terkait dengan minimnya kemampuan menyimak pada anak .permasalahan tersebut kemudian dirumuskan oleh peneliti menjadi bentuk pertanyaan penelitian dan kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan di PAUD Al-Ihsan. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari:

- 1) Permohonan izin kepa sekolah untuk melakukan penelitian

2) Merumuskan masalah

Berdasarkan hasil observasi maka penulis merinci permasalahan yang akan dikemukakan diantaranya:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan menyimak pada anak usia dini di PAUD Al Ihsan?
2. Bagaimana penerapan teknik pesan berantai untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini di PAUD Al Ihsan Desa Sinarjaya Kec Bungbulang
3. Bagaimana Peningkatan kemampuan menyimak dengan teknik pesan berantai yang bermakna pada anak usia dini di PAUD Al Ihsan Desa Sinarjaya Kec Bungbulang ?
4. Membuat kisi-kisi instrument penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Merupakan implementasi yang dirancang dalam pembelajaran yang sudah dibuat peneliti dan anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain peran observer dan harus mengacu pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan, memantau secara menyeluruh terhadap pelaksanaan ini menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan, peneliti berkolaborasi dengan 1 orang guru yang ada di PAUD tersebut. Peneliti meminta bantuan kepada guru untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Setiap kendala yang

terjadi dilapangan dicatat serta dianalisis sekemampuan penulis.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan, hal ini sama yang diungkapkan oleh Muslihuiddin (2009:64). “*Reflection* adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflektif) tentang perubahan yang terjadi (1) pada siswa (2) suasana kelas (3) guru. Peneliti melakukan refleksi dari siklus ke 1 dan 2.

Menurut Suyadi (2012:24-25) refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Jika penelitian dilakukan oleh diri sendiri lebih tepat disebut evaluasi diri. Evaluasi diri adalah instropeksi terhadap diri sendiri, harus jujur pada diri sendiri untuk mengakui kelemahan dan kelebihan. Tahapan yang ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data di lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, apabila belum berhasil. Kegiatan penelitian dilaksanakan sampai pembelajaran berhasil secara maksimal/ terjadi perubahan dalam kemampuan meningkatkan konsep pengukuran

D. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGUNAAN TEKNIK PESAN BERANTAI YANG BERMAKNA

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	K	M	S
Kemampuan menyimak dengan teknik pesan berantai yang bermakna pada anak usia dini	A. perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. merumuskan tujuan 2. menetapkan materi 3. menetapkan teknik 4. menetapkan media kegiatan belajar-mengajar 5. menetapkan evaluasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	Anak			
	B. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tema pembelajaran 2. Membuat alat komunikasi teleponan dari barang bekas gelas plastic minuman dengan membentangkan benang dengan jarak tertentu 3. Mempraktekkan kegiatan bermain peran menggunakan telepon-teleponan bersama guru dan teman-teman sebaya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	Anak			
	C. Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	Anak			

	n	<p>mempraktekkan kegiatan bermain peran telepon</p> <p>2. Anak dapat menangkap pesan yang disampaikan teman / guru dengan baik</p> <p>3. Anak dapat menerima pesan dengan baik</p> <p>4. Anak dapat menyampaikan pesan dengan jelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 				
--	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Keterangan

KM : Kurang Mampu

M : Mampu

SM : Sangat Mampu

**PEDOMAN OBSERVASI KINERJA PENDIDIK DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENYIMAK PESAN BERANTAI YANG BERMAKNA**

Dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
Perencanaan kegiatan	1. Memetakan bidang kemampuan sesuai dengan kurikulum			
	2. Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian			
	3. Merumuskan tujuan pembelajaran			
	4. Menyusun kegiatan peningkatan kemampuan membaca melalui kartu bergambar.			
Seting kelas	1. Mempersiapkan alat untuk kegiatan			
	2. Penataan kelompok untuk memudahkan pemantauan			
	3. Ruang kelas di tata sesuai dengan tema			
Kesiapan Pendidik	1. Kesiapan untuk memberikan materi			
	2. Pendidik menguasai materi			
	3. Pendidik memberikan bimbingan			
Kegiatan Pembelajaran	1. Pendidik mengkondisikan anak			
	2. Melakukan apersepsi melalui tanya jawab			
	3. Mengenal huruf vokal dan konsonan			
	4. Mengarahkan anak merangkai kata sesuai gambar			
	5. Mengarahkan untuk menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal dan huruf akhir yang sama.			
	6. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri menyebutkan merangkai huruf			

Media	1. Kartu bergambar binatang 2. Kartu bergambar sayuran 3. Kartu bergambar mainan			
Evaluasi	1. Memberi penguatan kepada anak 2. Menilai anak dalam menyebutkan huruf 3. Menilai hasil kerja anak 4. Melakukan evaluasi setiap hari			
	5. Menilai hasil kerja anak 6. Melakukan evaluasi setiap minggu			

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Ihsan Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok PAUD Al-Ihsan Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang. Subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 14 anak terdiri dari 5 perempuan dan 9 orang laki-laki. Pendidik terdiri 2 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif.

Menurut Faisal dan Moleong (2001, Iskandar, 2011 :76) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

G. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan

dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai.

H. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk naratif. Data yang di dapat dari penelitian tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan karena data tersebut pasti banyak. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

I. Mengambil Simpulan

Setelah melaksanakan penyajian data, peneliti membuat simpulan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian dapat diterima.